

# **DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA DI KELURAHAN HINEKOMBE KABUPATEN JAYAPURA**

**Felix Yohanes Karma<sup>1)</sup>, Harmonis Rante<sup>2)</sup>, Agustina Ivonne Poli<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>3)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi  
Email : felixyohanes@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Regulation of the Ministry of Public Works and Public Housing Number 07/PRT/M/2018 concerning Self-Help Housing Stimulant Assistance is an implementation carried out through self-help housing quality improvement activities. The total population projected by the Central Statistics Agency in Jayapura Regency is 131,802 people, 17.19 thousand people are classified as poor, in other words there are 13.13 percent of the population classified as poor and occupying uninhabitable houses in Jayapura Regency. In this study, the aim to be achieved is to analyze the implementation and influence of the Self - Help Housing Stimulant Program on the welfare of the community in Hinekombe Village , Sentani District and analyze the factors that influence the success of the program. According to Tuwis Handayani, 2016, in his research, the Impact of Self-Help Housing Stimulant Assistance Program Implementation on Improving Community Welfare, concluded that: Implementation of Self-Help Housing Stimulant Assistance Program in Sumberjo Village in 2015 was influenced by policies and program implementers. This research was conducted using a quantitative research approach with factor analysis where this analysis is an analytical technique that contains information about the grouping of factor variables which aims to filter out which variables are the most superior or the most dominant from several variables selected by the researcher, in addition to the results of factor analysis. can also be used to distinguish priority variables based on existing rankings. It can be concluded that the beneficiaries are of the opinion that the socialization of the BSPS program has been carried out, including obtaining information and assistance during the BSPS program. This BSPS program also influences the mindset and changes people's lifestyles. The relationship between people who received assistance from the BSPS program and those who did not receive assistance remained well established and did not change.*

**Keywords:** house, implementation, BSPS program, region, impact

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini ketersediaan rumah layak huni menjadi permasalahan penting bagi pembangunan infrastruktur perumahan di Indonesia. Sebagaimana amanah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) yang menyebutkan bahwa, "setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang

baik dan sehat, serta memperoleh pelayanan kesehatan." Pemerintah menganggarkan dana dan membuat kebijakan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Noor, 2011 ; Hamzah, 1990). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengeluarkan suatu kebijakan program yang merujuk pada pembangunan perumahan, salah satunya adalah program Bantuan Stimulan

Perumahan Swadaya (BSPS) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Hal ini diatur dalam Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang penyelenggaraannya dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kualitas rumah swadaya serta intensif pembangunan baru rumah swadaya. Berpedoman pada materi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pada dasarnya keterlibatan masyarakat tidak hanya pada upaya pemenuhan rumah secara fisik tetapi juga meliputi keseluruhan proses mulai dari perencanaan sampai pengawasan (Setyadarma, dkk, 2021; Mulyadi, 2020 ; Mamangkey, 2019; ).

Kelurahan Hinekombe merupakan salah satu Kelurahan di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura yang mendapatkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Program ini dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/SE/Dr/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Hinekombe bersifat Peningkatan Kualitas (PK) rumah tidak layak huni ditetapkan sebanyak 60 kepala keluarga di Kelurahan Hinekombe dan merupakan kelurahan dengan jumlah penerima bantuan terbanyak untuk wilayah Distrik Sentani di tahun 2020.

Dalam implementasi program tersebut terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat penerima bantuan termasuk juga faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Menurut Sugiono (2002), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner dan observasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini akan diberikan kepada responden penerima bantuan sebanyak 68 orang. Adapun penilaian dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Data kuesioner akan dihitung menggunakan skor dari setiap butir pernyataan. Untuk menentukan panjang interval penilaian maka digunakan rumus rentang dibagi banyak kelas. Besarnya jumlah sampel penelitian sangat penting untuk mempresentasikan kondisi populasi.

Format yang di susun berisi item-item tentang pelaksanaan survey, sosialisasi program sampai kepada pelaksanaan kegiatan dan pengawasan. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2010). Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menentukan teknik sampling yaitu, tenaga, waktu dan biaya. Oleh karena itu diperlukan penarikan sampel dari suatu populasi. Penarikan sampel dapat dilakukan melalui teknik sampling yang tepat. Kriteria jenis sampel dan penarikannya, selain dipengaruhi oleh sifat populasinya, juga dipengaruhi oleh jenis kebutuhan data. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya hubungan jenis strata dengan yang sudah harus diketahui sejak awal. Sampel akan dijadikan sumber data dan dapat mewakili populasi. Peneliti akan menentukan secara sengaja para informan yang memenuhi kriteria dan dianggap berhubungan dengan pelaksanaan program bantuan stimulan perumahan swadaya.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis dan menghitung total skor jawaban responden untuk setiap pernyataan. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2009). Jumlah skor tersebut akan dicocokkan dengan interval penilaian untuk melihat kategori penilaian. Reduksi data akan memberikan gambaran tentang implementasi program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kelurahan Hinekombe. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan berisi hasil temuan peneliti dilapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani.

Pada indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe, terdapat 6 (enam) variabel faktor sebagai berikut :

1. Seleksi calon penerima bantuan sudah sesuai dengan kriteria program BSPS (Seleksi calon penerima bantuan);
2. Sosialisasi program BSPS harus dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan (Sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan);
3. Penerima Manfaat harus mendapatkan Informasi dan pendampingan selama program BSPS berjalan (Mendapat informasi dan pendampingan);
4. Tahapan pelaksanaan program BSPS sudah sesuai dengan arahan saat sosialisasi (Tahapan sesuai sosialisasi);
5. Pelaksanaan program BSPS sudah berjalan dengan baik (Pelaksanaan berjalan baik);
6. Kualitas rumah penerima bantuan meningkat setelah pelaksanaan program BSPS ini menjadi lebih layak huni (Kualitas rumah meningkat).

Hasil analisis Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani dimana tingkat pengukuran pada penilaian tiap variabel,

ditentukan berdasarkan rentang nilai 1 sampai 5, yang di klasifikasi sebagai berikut :

- a) Sangat tidak setuju dengan skor 1
- b) Tidak setuju dengan skor 2
- c) Netral/ragu-ragu/kurang setuju 3
- d) Setuju dengan skor 4
- e) Sangat setuju dengan skor 5

Penilaian yang diberikan oleh responden menjadi dasar penilaian yang dipakai pada setiap variabel sehingga dengan menggunakan skala likert dapat diukur sikap dan pendapat masyarakat.

Tabel 1.

Interval skala likert indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Sesuai	25-30	42	61.76
2	Sesuai	19-24	26	38.24
3	Tidak Sesuai	13-18	0	0
4	Sangat tidak sesuai	6-12	0	0

Sumber : Hasil analisis 2022

Dari hasil penilaian masyarakat di Kelurahan Hinekombe yang menerima manfaat program BSPS menilai implementasi program BSPS, Sangat sesuai (interval 25-30) dengan frekuensi 42 atau sebesar 61.76%, Sesuai (interval 19-24) dengan frekuensi 26 atau sebesar 38.24%.

Tabel 2

Nilai Anti-image matrice (ulang) indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	a-ic
1	Sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan	0,758
2	Mendapat informasi dan pendampingan	0,765
3	Tahapan sesuai sosialisasi	0,710
4	Pelaksanaan berjalan baik	0,717
5	Kualitas rumah meningkat	0,764

Sumber : Hasil analisis 2022

Nilai Anti-image matrice yang diperoleh seluruh variabel lebih besar dari lebih besar dari

0,5 sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan analisis berikutnya. Variabel yang mampu menjelaskan faktor dengan nilai Extraction > 0.5 dianggap variable yang mampu menjelaskan faktor.

Tabel 3.

Nilai Extraction indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Extraction
1	Sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan	0,395
2	Mendapat informasi dan pendampingan	0,339
3	Tahapan sesuai sosialisasi	0,591
4	Pelaksanaan berjalan baik	0,608
5	Kualitas rumah meningkat	0,455

Sumber : Hasil analisis 2022

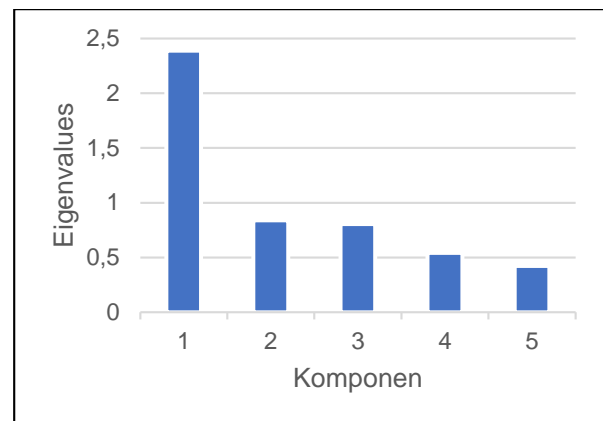
Dari data diatas yang memiliki nilai extraction > 0.5 adalah variable Tahapan sesuai sosialisasi dan Pelaksanaan berjalan baik sehingga kedua varibel tersebut yang dapat dipakai untuk menjelaskan faktor yang dapat membentuk 5 variabel pada indikator ini sehingga ada 5 komponen yang dianalisis. Varian Initial Eigenvalues menunjukan faktor yang terbentuk, dimana Syarat untuk menjadi faktor adalah nilai Eigenvalues > 1.

Tabel 4.

Nilai eigenvaleus indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

Sumber : Hasil analisis 2022

Komponen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	Varians %	Koulatif %	Total	Varians %	Kumulatif %
1	2,389	47,773	47,773	<b>2,389</b>	<b>47,773</b>	<b>47,773</b>
2	0,839	16,786	64,560			
3	0,806	16,119	80,679			
4	0,543	10,861	91,540			
5	0,423	8,460	100,000			



Sumber : Hasil analisis 2022

Gambar 1.

Nilai eigenvaleus indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Hinekombe

Berdasarkan tabel diatas, hanya ada 1 (satu) faktor yang dapat terbentuk dari 5 variabel yang di analisis dan mampu menjelaskan 47.773% varias. Berikut ini Komponen matriksyang menunjukan nilai korelasi antara masing-masing variable dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 5.

Nilai korelasi antar variabel indikator implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Korelasi
1	Sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan	0,628
2	Mendapat informasi dan pendampingan	0,583
3	Tahapan sesuai sosialisasi	0,769
4	Pelaksanaan berjalan baik	0,780
5	Kualitas rumah meningkat	0,675

Sumber : Hasil analisis 2022

2. Indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe.

pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap

kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe, terdapat 8 (delapan) variabel faktor sebagai berikut :

- a. Sosial Budaya Masyarakat :
  1. Pendidikan mengalami peningkatan setelah terlaksananya program BSPS ini (Pendidikan meningkat);
  2. Tingkat kesehatan keluarga membaik setelah program BSPS ini dilaksanakan (Kesehatan membaik);
  3. Terjadi perubahan pola pikir masyarakat setelah berlangsungnya program BSPS (Perubahan pola pikir);
  4. Pola hidup masyarakat yang mencakup nilai nilai budaya dan perilaku kelompok masyarakat mengalami perubahan (Pola hidup berubah);
  5. Hubungan antar masyarakat yang mendapatkan bantuan program BSPS dengan yang tidak mendapatkan bantuan, mengalami perubahan (Hubungan antar masyarakat).
- b. Pengembangan Wilayah :
  1. Program peningkatan kualitas rumah secara swadaya dapat meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat (Meningkatkan aktivitas perekonomian);
  2. Program peningkatan kualitas rumah secara swadaya dapat merubah sosial budaya masyarakat jika dilihat dari nilai dan sikap masyarakat (Meningkatkan nilai dan sikap);
  3. Program peningkatan kualitas rumah secara swadaya dapat merubah sosial budaya masyarakat jika di lihat dari pola perilaku masyarakat (Merubah pola perilaku).

Analisis Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Hinekombe, menurut penilaian penelitian pada tingkat pengukuran pada penilaian tiap variabel, ditentukan berdasarkan rentang nilai 1 sampai 5, di klasifikasi sebagai berikut:

  - f) Sangat tidak setuju dengan skor 1
  - g) Tidak setuju dengan skor 2
  - h) Netral/ragu-ragu/kurang setuju 3
  - i) Setuju dengan skor 4
  - j) Sangat setuju dengan skor 5

Penilaian yang diberikan oleh responden menjadi dasar penilaian yang dipakai pada setiap variabel sehingga dengan menggunakan skala likert dapat diukur sikap dan pendapat masyarakat.

Tabel 6.

Interval skala likert indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

No	Katagori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat berpengaruh	33-40	27	39.70
2	Berpengaruh	25-32	41	60.30
3	Tidak berpengaruh	17-24	0	0
4	Sangat tidak berpengaruh'	8-16	0	0

Sumber : Hasil analisis 2022

Dari hasil penilaian masyarakat penerima manfaat program BSPS di Kelurahan Hinekombe menilai pengaruh program BSPS terhadap kesejahteraan masyarakat, Sangat berpengaruh (interval 33-40) dengan frekuensi 27 atau sebesar 39.70%, Berpengaruh (interval 25-32) dengan frekuensi 41 atau sebesar 60.30%.

Uji normalitas variabel dilakukan untuk mengetahui data pada masing-masing variabel berdistribusi normal, dimana syarat dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Sig > 0.05 data berdistribusi normal
2. Nilai Sig < 0.05 data tidak berdistribusi normal

Tabel 7.

Nilai Anti-image matrice indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	a-ic
1	Pendidikan meningkat	0,661
2	Kesehatan membaik	0,724
3	Perubahan pola pikir	0,588
4	Pola hidup berubah	0,756

5	Hubungan antar masyarakat	0,563
6	Meningkatkan aktivitas perekonomian	0,813
7	Meningkatkan nilai dan sikap	0,684
8	Merubah pola perilaku	0,614

Sumber : Hasil analisis 2022

Nilai Anti-image matrice yang diperoleh seluruh variabel lebih besar dari lebih besar dari 0,5 sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan analisis berikutnya dengan nilai Extraction > 0.5 dianggap variable yang mampu menjelaskan faktor.

Tabel 8.

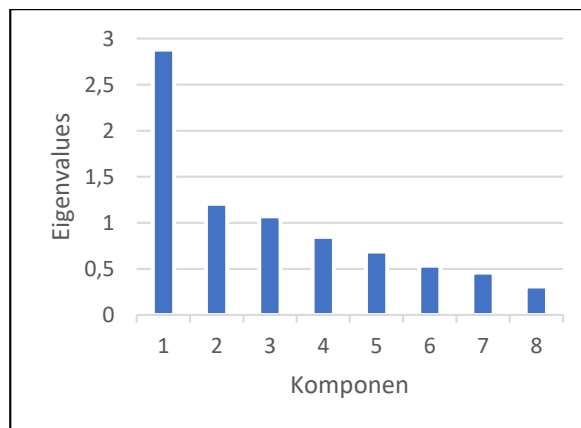
Nilai Extraction indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Extraction
1	Pendidikan meningkat	0,745
2	Kesehatan membaik	0,763
3	Perubahan pola pikir	0,548
4	Pola hidup berubah	0,477
5	Hubungan antar masyarakat	0,732
6	Meningkatkan aktivitas perekonomian	0,603
7	Meningkatkan nilai dan sikap	0,691
8	Merubah pola perilaku	0,601

Sumber : Hasil analisis 2022

Dari data diatas yang memiliki nilai extraction > 0.5 adalah variable Pendidikan meningkat, Kesehatan membaik, Perubahan pola pikir, Hubungan antar masyarakat, Meningkatkan aktivitas perekonomian, Meningkatkan nilai dan sikap dan Merubah pola perilaku sehingga variable - varibel tersebut yang dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Faktor yang terbentuk terdapat 8 variabel pada indikator ini sehingga ada 8 komponen yang dianalisis. Varian Initial Eigenvalues menunjukan faktor yang terbentuk, dimana Syarat untuk menjadi faktor adalan nilai Eigenvalues > 1



Sumber : Hasil analisis 2022

Gambar 3.

Nilai eigenvaleus indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat terbentuk dari 8 variabel yang di analisis dimana faktor 1 mampu menjelaskan 36.022 % variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 15.083 % variasi dan faktor 3 mampu menjelaskan 13.387 % variasi. Komponen matriks menunjukan nilai korelasi antara masing-masing variable dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 9.

Nilai korelasi antar variabel indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Komponen		
		1	2	3
1	Pendidikan meningkat	0.616	-0.385	0.466
2	Kesehatan membaik	0.532	0.032	0.692
3	Perubahan pola pikir	0.556	-0.476	-0.113
4	Pola hidup berubah	0.631	-0.155	-0.235
5	Hubungan antar masyarakat	0.173	0.802	0.242

6	Meningkatkan aktivitas perekonomian	0.726	0.078	-0.264
7	Meningkatkan nilai dan sikap	0.759	0.334	-0.048
8	Merubah pola perilaku	0.615	0.216	-0.420

Sumber : Hasil analisis 2022

Analisis rotated component matrix dilakukan untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 10.

Nilai korelasi hasil *rotated component* antar variabel indikator pengaruh program (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat

No	Variabel	Komponen		
		1	2	3
1	Pendidikan meningkat	0.210	0.806	-0.226
2	Kesehatan membaik	0.085	0.836	0.238
3	Perubahan pola pikir	0.451	0.334	-0.484
4	Pola hidup berubah	0.627	0.198	-0.212
5	Hubungan antar masyarakat	0.141	0.088	0.839
6	Meningkatkan aktivitas perekonomian	0.758	0.168	0.003
7	Meningkatkan nilai dan sikap	0.712	0.295	0.311
8	Merubah pola perilaku	0.769	-0.052	0.088

Sumber : Hasil analisis 2022

Analisis component transformation dilakukan guna menentukan kelayakan faktor-faktor yang terbentuk dimana syaratnya adalah nilai korelasi komponen  $> 0.5$

Tabel 11.

Nilai korelasi hasil *Component Transformation* antar komponen indikator pengaruh program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hinekombe

Komponen	1	2	3
1	.836	.549	.008
2	.155	-.250	.956
3	-.527	.798	.294

Sumber : Hasil analisis 2022

- Komponen 1 nilai korelasinya adalah sebesar  $0.836 > 0.5$ . faktor 1 yang terbentuk layak untuk merangkum kedelapan variable yang dianalisis
- Komponen 2 nilai korelasinya adalah sebesar  $-0.250 < 0.5$ . faktor 2 yang terbentuk tidak layak untuk merangkum kedelapan variable yang dianalisis
- Komponen 3 nilai korelasinya adalah sebesar  $0.294 < 0.5$ . faktor 3 yang terbentuk tidak layak untuk merangkum kedelapan variable yang dianalisis

3. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

Pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe, terdapat 5 (lima) variabel faktor :

- Masyarakat berpartisipasi dengan baik pada program BSPS ini (Partisipasi Masyarakat);
- Tokoh Masyarakat berperan dan terlibat dalam pelaksanaan program BSPS (Peran tokoh masyarakat);
- Masyarakat bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan program BSPS (Kerjasama masyarakat);
- Adanya dukungan yang baik dari Pemerintah Kabupaten Jayapura (Pemerintah Kabupaten Jayapura);
- Peran aktif dari fasilitator dalam mendampingi pelaksanaan program BSPS (Peran Fasilitator).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe, dengan tingkat pengukuran pada penilaian tiap variabel, ditentukan berdasarkan rentang nilai 1 sampai 5, di klasifikasi sebagai berikut:

- Sangat tidak setuju dengan skor 1

- l) Tidak setuju dengan skor 2
- m) Netral/ragu-ragu/kurang setuju 3
- n) Setuju dengan skor 4
- o) Sangat setuju dengan skor 5

Penilaian yang diberikan oleh responden menjadi dasar penilaian yang dipakai pada setiap variabel sehingga dengan menggunakan skala likert dapat diukur sikap dan pendapat masyarakat.

Tabel 12.

Interval skala likert indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat kuat	21-25	38	55.88
2	Kuat	16-20	30	44.12
3	Sedang	11-15	0	0
4	Rendah	5-10	0	0

Sumber : Hasil analisis 2022

Dari hasil penilaian masyarakat di Kelurahan Hinekombe yang menerima manfaat program BSPS menilai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BSPS, Sangat kuat (interval 21-25) dengan frekuensi 38 atau sebesar 55.88%, Kuat (interval 16-20) dengan frekuensi 30 atau sebesar 44.12%. Uji normalitas variabel dilakukan untuk mengetahui data pada masing-masing variabel berdistribusi normal, dimana syarat dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 3. Nilai Sig > 0.05 data berdistribusi normal
- 4. Nilai Sig < 0.05 data tidak berdistribusi normal

Variabel yang mampu menjelaskan faktor dengan nilai Extraction > 0.5 dianggap variable yang mampu menjelaskan faktor.

Tabel 13.

Nilai Extraction indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Extraction
1	Partisipasi Masyarakat	0,431
2	Peran tokoh masyarakat	0,539
3	Kerjasama masyarakat	0,536

4	Pemerintah Kabupaten Jayapura	0,739
5	Peran Fasilitator	0,740

Sumber : Hasil analisis 2022

Dari data diatas yang memiliki nilai extraction > 0.5 adalah variable Peran tokoh masyarakat, Kerjasama masyarakat, Pemerintah Kabupaten Jayapura dan Peran Fasilitator sehingga variable - varibel tersebut yang dapat dipakai untuk menjelaskan faktor. Faktor yang terbentuk terdapat 5 variabel pada indikator ini sehingga ada 5 komponen yang dianalisis. Varian Initial Eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk, dimana Syarat untuk menjadi faktor adalah nilai Eigenvalues > 1

Tabel 14.

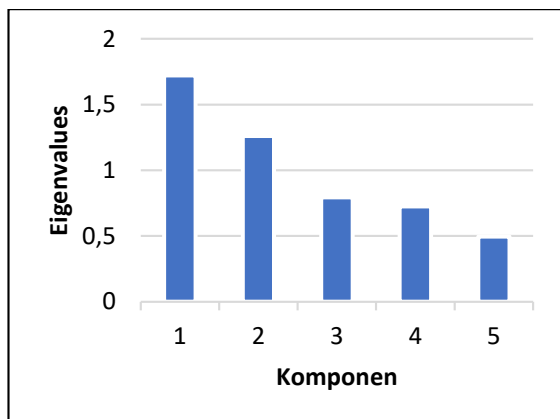
Nilai eigenvalue indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

Komponen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	Varians %	Kumulatif %	Total	Varians %	Kumulatif %
1	1.722	34.440	34.440	1.722	34.440	34.440
2	1.262	25.242	59.682	1.262	25.242	59.682
3	0.795	15.902	75.585			
4	0.725	14.501	90.085			
5	0.496	9.915	100.000			

Sumber : Hasil analisis 2022

Komponen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	Varians %	Kumulatif %	Total	Varians %	Kumulatif %
1	1.722	34.440	34.440	1.722	34.440	34.440
2	1.262	25.242	59.682	1.262	25.242	59.682
3	0.795	15.902	75.585			
4	0.725	14.501	90.085			
5	0.496	9.915	100.000			





Sumber : Hasil analisis 2022

Gambar 3.3

Nilai eigenvalue indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BSPS di Kelurahan Hinekombe

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 (dua) faktor yang dapat terbentuk dari 5 variabel yang di analisis dimana faktor 1 mampu menjelaskan 34.440 % variasi dan faktor 2 mampu menjelaskan 25.242 % variasi. Komponen matriks menunjukan nilai korelasi antara masing-masing variable dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 15.

Nilai korelasi antar variabel indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Komponen	
		1	2
1	Partisipasi Masyarakat	0.539	0.374
2	Peran tokoh masyarakat	0.571	0.462
3	Kerjasama masyarakat	0.521	0.515
4	Pemerintah Kab. Jayapura	0.651	-0.561
5	Peran Fasilitator	0.641	-0.574

Sumber : Hasil analisis 2022

Analisis rotated component matrix ini dilakukan untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 16

Nilai korelasi hasil *rotated component* antar variabel indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

Sumber : Hasil analisis 2022

Analisis component transformation ini dilakukan guna menentukan kelayakan faktor-faktor yang terbentuk dimana syaratnya adalah nilai korelasi komponen > 0.5

Tabel 17

Nilai korelasi hasil *Component Transformation* antar komponen indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

No	Variabel	Komponen	
		1	2
1	Partisipasi Masyarakat	0.647	0.108
2	Peran tokoh masyarakat	0.731	0.066
3	Kerjasama masyarakat	0.732	-0.007
4	Pemerintah Kab. Jayapura	0.076	0.856
5	Peran Fasilitator	0.060	0.858

Sumber : Hasil analisis 2022

Tabel 18

Nilai korelasi hasil *Component Transformation* antar komponen indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe

Komponen	1	2
1	0,717	0,697
2	0,697	-0,717

Sumber : Hasil analisis 2022

- Komponen 1 nilai korelasinya adalah sebesar 0.717 > 0.5. faktor 1 yang terbentuk layak untuk merangkum kelima variable yang dianalisis
- Komponen 2 nilai korelasinya adalah sebesar 0.717 > 0.5. faktor 2 yang terbentuk layak untuk merangkum kelima variable yang dianalisis

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani sudah berjalan sesuai tahapan implementasi program. Masyarakat penerima manfaat berpendapat bahwa sosialisasi program BSPS sudah dilaksanakan sebelum pelaksanaan program, penerima manfaat wajib mendapatkan Informasi dan pendampingan selama program BSPS berjalan. Tahapan pelaksanaan program BSPS sudah sesuai dengan arahan saat sosialisasi sehingga pelaksanaan program BSPS dapat berjalan dengan baik dan kualitas rumah penerima bantuan meningkat setelah pelaksanaan program BSPS ini menjadi lebih layak huni.

Program bantuan stimulan perumahan swadaya ( BSPS ) yang dilaksanakan di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani sangat mempengaruhi pola pikir dan merubah pola hidup masyarakat. Pendidikan dan tingkat kesehatan pun membaik setelah pelaksanaan program BSPS ini. Hubungan antar masyarakat yang mendapatkan bantuan program BSPS dengan yang tidak mendapatkan bantuan tetap terjalin dengan baik dan tidak mengalami perubahan (Hubungan antar masyarakat). Selain itu juga meningkatkan aktifitas perekonomian masyarakat, meningkatkan nilai dan sikap serta pola perilaku masyarakat penerima manfaat program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah. Dasar-dasar Hukum Perumahan. Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Hamzah. A. (1990). *Dasar-dasar Hukum Perumahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mamangkey, A., Lumolos, J., & Pangemanan, F. (2019). Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Mulyadi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kota Sukabumi. *Moderat*:

*Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 744-754.

- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
- Setyadarma, B., Poernomo, T. T., & Putri, H. I. W. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Rumah Swadaya (Bantuan Sosial Renovasi Rumah bagi Pasukan Kuning) di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Pakal Surabaya Berdasarkan Siklus Angsuran 2 Bulanan (Multi Years Program). *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 649-662.
- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/SE/Dr/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
- Sugiono. (2009). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D)*. Penerbit Cv Alfabete Bandung.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.